

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN LAYANAN
INFORMASI FORMAT KLASIKAL PADA GURU BK
SMP NEGERI DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**AFRITA SUTRISNI
NPM 1813052044**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI FORMAT KLASIKAL PADA GURU BK SMP NEGERI DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Afrita Sutrisni

Masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi format klasikal tidak berjalan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan layanan informasi format klasikal pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 33 guru BK SMP Negeri yang merupakan anggota Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMP/MTs Kota Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini yaitu pada tahap persiapan terdapat 6 guru BK yang mengalami hambatan kategori tinggi dalam menentukan jadwal layanan klasikal dengan persentase 66% dan persentase 58% dalam menentukan media layanan yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan terdapat 6 guru BK yang memiliki hambatan kategori tinggi pada kegiatan mengarsipkan data saat proses layanan informasi format klasikal dengan persentase sebesar 54%, dan pada tahap evaluasi sebanyak 6 guru BK mengalami hambatan kategori tinggi dalam menyusun laporan pelaksanaan layanan informasi format klasikal dengan persentase 73%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, upaya yang dapat dilakukan adalah berkolaborasi dengan pihak sekolah terkait alokasi waktu jadwal khusus BK masuk kelas dan dukungan sarana prasarana untuk melaksanakan layanan informasi format klasikal, selain itu guru BK juga diharapkan agar mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tahap evaluasi dengan lebih baik.

Kata Kunci: hambatan, layanan informasi, layanan klasikal, guru bk.

ABSTRACT

ANALYSIS OF RESISTOR FACTORS IN IMPLEMENTATION CLASSICAL INFORMATION SERVICES IN JUNIOR HIGH SCHOOL COUNSELING TEACHER AT BANDAR LAMPUNG CITY

By

Afrita Sutrisni

The problem in this research is that the ineffective implementation of classical format information services. This research aims to determine the resistor factors for the implementation of classical format information services at the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. This research uses a descriptive statistical approach. The subjects of this research consisted of 33 Junior High School Guidance and Counseling teachers who are members of the Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMP/MTS in Bandar Lampung. The results of this research are that at the preparation stage there were 6 counseling teachers who experienced high category obstacles in determining the classical service schedule with a percentage of 66% and a percentage of 58% in determining the service media to be used. At the implementation stage there were 6 counseling teachers who had high category barriers in data archiving activities during the classical format information service process with a percentage of 54%, and at the evaluation stage 6 counseling teachers experienced high category barriers in compiling reports on the implementation of classical format information services with a percentage 73%. Based on the results of this research, efforts that can be made are to collaborate with the school regarding the time allocation for special guidance counselors entering class and support for infrastructure and facilities to carry out classical format information services. Apart from that, guidance counselors are also expected to develop their competencies to carry out the evaluation phase more fully. Good.

Keyword: *resistor, information services, classical services, guidance and counseling teacher.*

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN LAYANAN
INFORMASI FORMAT KLASIKAL PADA GURU BK
SMP NEGERI DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Afrita Sutrisni

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Program Studi Bimbingan Konseling



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi

**: ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT
PELAKSANAAN LAYANAN
INFORMASI FORMAT KLASIKAL
PADA GURU BK SMP NEGERI DI
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Afrita Sutrisni

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1813052044

Program Studi

: Bimbingan dan Konseling

Fakultas

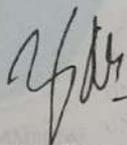
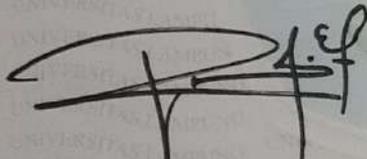
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

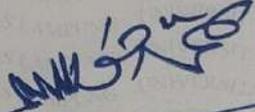
Dosen Pembimbing 2



Redi Eka Adriyanto, M. Pd., Kons.
NIP 198101232006041003

Yohana Oktariana, S. Pd., M. Pd.
NIP 231304871006201

2. Ketua Jurusan

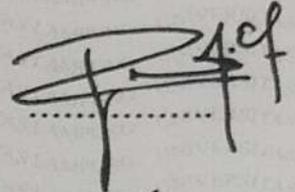


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si.
NIP 197412202009121002

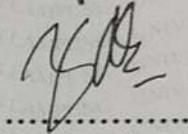
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

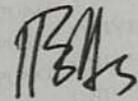
Ketua : Redi Eka Adriyanto, S. Pd., M. Pd., Kons.



Sekretaris : Yohana Oktariana, S. Pd., M. Pd.



Penguji : Ratna Widiastuti, S. Psi., M. Psi., Psi.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Desember 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afrita Sutrisni
NPM : 1813052044
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI FORMAT KLASIKAL PADA GURU BK SMP NEGERI DI KOTA BANDAR LAMPUNG" merupakan benar hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023

Yang membuat pernyataan


Afrita Sutrisni
NPM 1813052044

RIWAYAT HIDUP



Afrita Sutrisni merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara dan satu-satunya anak perempuan dari orang tua Bapak Suhuri dan Ibu Sumarti. Lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 13 April 2000 dan besar di kota yang sama.

Penulis memulai pendidikan di PAUD Raudhatul Jinan yang letaknya tidak jauh dari rumah dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan sekolah dasar pada SD Negeri 2 Gedong Air dan lulus pada tahun 2012. Pendidikan selanjutnya, penulis memilih untuk bersekolah di SMP Negeri 10 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015 dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Setelah lulus SMK, penulis merasa ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan berhasil bergabung dengan Universitas Lampung sebagai mahasiswa baru melalui jalur tes SBMPTN di tahun 2018. Selama masa perkuliahan peneliti memulai produktivitas di luar lingkup akademik yaitu bergabung sebagai mahasiswa magang pada Divisi Karir di UPT Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung. Beberapa bulan setelah magang selesai, peneliti aktif sebagai ketua divisi kemediasan FORMABIKA pada tahun 2021. Setelah masa kepengurusan selesai, peneliti berhasil bergabung dalam program Kampus Mengajar Angkatan II tahun 2021.

Selain itu juga, penulis tergabung dalam kepenulisan buku panduan Mikro Konseling bersama beberapa kolega lainnya dan juga berhasil menjurai 1 kompetensi individual dan 3 kompetensi kelompok tingkat nasional. Di akhir masa perkuliahan, penulis memulai proses penelitian yang melibatkan anggota MGBK SMP/MTs Kota Bandar Lampung sebagai subjek penelitian. Penelitian ini merupakan salah satu syarat agar penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan di jenjang Universitas dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“Jika kamu berbuat baik, itu berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra : 7)

“The world is full of nice people. If you can't find one, be the one.”

(Nishan Panwar)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah beserta inayah juga kasih sayang-Nya. Dan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari kegelapan menuju indahnya cahaya keislaman.

Penulis mempersembahkan karya tulis ini sebagai tanda kasih dan sayang, serta sebagai pelajaran dari artinya perjuangan kepada:

Bapak Suhuri dan Ibu Sumarti

Terima kasih atas cinta yang tulus dan doa yang selalu tercurahkan untuk penulis sehingga penulis berhasil berada di titik ini.

Kakak-kakakku,

M. Novendi, Doni Dwipa, Tri Mei Andi

Terima kasih atas dukungan dan segala bantuan yang kalian berikan kepada ku selama ini. Walaupun kita jarang berdiskusi dan bercanda-gurau, namun ketahuilah bahwa aku sangat menyayangi kalian.

Keluarga besar Bimbingan dan Konseling angkatan 2018.

Kampus tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Informasi Format Klasikal Pada Guru BK SMP Negeri Di Kota Bandar Lampung”.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan Konseling di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya dengan sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas dan sabar memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi.,M.A.,P.Si selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Redi Eka Adriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons. Selaku pembimbing akademik, yang selalu membimbing, memberikan saran serta masukan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd., selaku pembimbing kedua, yang selalu memberikan arahan terkait alur skripsi ini hingga menjadi skripsi yang baik.

7. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi.,M.A.,P.Si selaku penguji, yang selalu memberikan saran dan masukan yang sangat membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd., Ibu Ranni Rahmayanthi Z., S.Pd., M.A., Bapak Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., selaku dosen ahli penguji dalam penyusunan instrumen penelitian. Terima kasih atas kritik dan saran yang telah diberikan untuk penyempurnaan instrumen penelitian skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
10. Seluruh karyawan staf Universitas Lampung, terimakasih atas bantuannya selama proses penyelesaian keperluan administrasi.
11. Pengurus dan anggota Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) SMP/MTs Kota Bandar Lampung yang telah bersedia membantu dan menjadi subjek dalam penelitian ini.
12. Teman dekatku Vierda Annisa Wulandari, S.Hum. yang selalu kebersamai pengerjaan skripsi ini, terima kasih atas kesediaan untuk mendengarkan keluh kesah dan memberikan saran-saran yang bermanfaat.
13. Grup Panti Jompo April, Ameh, Dilla dan Tiara, terimakasih telah menemani masa-masa perkuliahan ini dan menjadi teman yang sangat baik dan bermanfaat.
14. Keluarga BK angkatan 18 yang memberikan banyak arti dan pelajaran kehidupan, serta telah kebersamai dan saling mendukung selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun tidak mengurangi rasa terima kasih kepada semuanya.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023
Penulis,



Afrita Sutrisni

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
1.7. Kerangka Pikir.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Layanan Informasi.....	10
2.1.1 Pengertian Layanan Informasi.....	10
2.1.2 Fungsi dan Tujuan Layanan Informasi.....	11
2.1.3 Indikator Keberhasilan Layanan Informasi	12
2.2 Layanan Klasikal	13
2.2.1 Definisi Layanan Klasikal	13
2.2.2 Tujuan Layanan Klasikal.....	14
2.3 Tahap-Tahap Layanan Informasi Format Klasikal	15
2.4 Penelitian Relevan	18
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Subjek Penelitian	23
3.3.1. Populasi	23
3.3.2. Sampel	23
3.4 Definisi Operasional Variabel	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Instrumen Penelitian	26
3.7 Uji Kelayakan Instrumen.....	28
3.7.1. Validitas.....	28
3.7.2. Reliabilitas	30
3.8 Teknik Analisis Data	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Prosedur Penelitian.....	33
4.1.1 Persiapan Penelitian.....	33
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	33
4.2 Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	34
4.2.1. Tahap Persiapan.....	36
4.2.2. Alasan Responden Terkait Hambatan Kategori Tinggi Tahap Persiapan.....	42
4.2.3. Tahap Pelaksanaan	44
4.2.4. Alasan Responden Terkait Hambatan Kategori Tinggi Tahap Pelaksanaan	51
4.2.5. Tahap Evaluasi	52
4.2.6. Alasan Responden Terkait Hambatan Kategori Tinggi Tahap Evaluasi	58
4.3 Pembahasan	60
4.3.1. Tahap Persiapan.....	62
4.3.2. Tahap Pelaksanaan	65
4.3.3. Tahap Evaluasi	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel dalam penelitian	24
Tabel 3.2 Tabel Interpretasi Skor	26
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 3.4 Kategori Validitas Instrumen	29
Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Uji Validitas.....	29
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Menurut Arikunto (2008)	30
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	31
Tabel 3.8 Standar Kriteria Jawaban Responden	32
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Gambaran Umum	34
Tabel 4.2 Kategorisasi Guru BK Yang Mengalami Hambatan.....	35
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Tahap Persiapan Pada Responden	37
Tabel 4.4 Kategorisasi Guru BK Pada Tahap Persiapan	37
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Item Kuesioner Tahap Persiapan	39
Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Perolehan Item Kuesioner Pada Tahap Persiapan ...	39
Tabel 4.7 Rincian Hasil Pengolahan Item Kuesioner Pada Tahap Persiapan	41
Tabel 4.8 Alasan/Pemicu Penghambat Kegiatan Menentukan Jadwal Layanan ..	42
Tabel 4.9 Alasan/Pemicu Penghambat Menentukan Media	44
Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif Tahap Pelaksanaan Pada Responden....	45
Tabel 4.11 Kategorisasi Guru BK Pada Tahap Pelaksanaan	45
Tabel 4.12 Analisis Statistik Deskriptif Item Kuesioner Tahap Pelaksanaan.....	47
Tabel 4.13 Kategorisasi Skor Item Kuesioner Pada Tahap Pelaksanaan.....	47

Tabel 4.14 Rincian Hasil Pengolahan Item Tahap Pelaksanaan	49
Tabel 4.15 Alasan/Pemicu Kegiatan Pengarsipan Data Selama Proses Layanan .	51
Tabel 4.16 Analisis Statistik Deskriptif Tahap Evaluasi Pada Responden	52
Tabel 4.17 Kategorisasi Guru BK Pada Tahap Evaluasi	53
Tabel 4.18 Analisis Statistik Deskriptif Item Tahap Evaluasi	54
Tabel 4.19 Kategorisasi Skor Perolehan Item Tahap Evaluasi	55
Tabel 4.20 Rincian Hasil Pengolahan Item Tahap Evaluasi	57
Tabel 4.21 Alasan/Pemicu Kegiatan Membuat Laporan Pelaksanaan Layanan...	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	9
Gambar 2. Persentase Guru BK Tahap Pelaksanaan Layanan.....	36
Gambar 3. Persentase Guru BK yang Terhambat Pada Tahap Persiapan.....	38
Gambar 4. Kategorisasi Hambatan Pada Kegiatan Tahap Persiapan.....	40
Gambar 5. Persentase Guru BK yang Terhambat Pada Tahap Pelaksanaan.....	46
Gambar 6. Kategorisasi Hambatan Pada Kegiatan Dalam Tahap Pelaksanaan....	48
Gambar 7. Persentase Guru BK yang Terhambat Pada Tahap Evaluasi.....	53
Gambar 8. Kategorisasi Hambatan Pada Kegiatan Indikator Tahap Evaluasi.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Guru BK SMP Negeri Anggota MGBK Kota Bandar Lampung.....	78
Lampiran 2. Kisi-Kisi Kuesioner Faktor Penghambat Layanan Informasi Format Klasikal	81
Lampiran 3. Hasil Penilaian Instrumen Oleh Ahli Penguji	84
Lampiran 4. Uji Validitas Aiken's V	87
Lampiran 5. Uji Reliabilitas	89
Lampiran 6. Surat Validasi Instrumen Penelitian	90
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 8. Surat Kesediaan Penelitian	94
Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian	95
Lampiran 10. Form Kuesioner	96
Lampiran 11. Tabulasi Gambaran Umum Hasil Penelitian	105
Lampiran 12. Analisis Statistik Deskriptif dan Kategorisasi Gambaran Umum Hasil Penelitian	106
Lampiran 13. Tabulasi Indikator Tahap Persiapan Pada Responden.....	107
Lampiran 14. Analisis Statistik Deskriptif dan Kategorisasi Tahap Persiapan ..	108
Lampiran 15. Tabulasi Perhitungan Item-Item Instrumen Faktor Penghambat Layanan Informasi Format Klasikal.....	109
Lampiran 16. Analisis Statistik Deskriptif dan Kategorisasi Tahap Persiapan. .	111
Lampiran 17. Tabulasi Indikator Tahap Pelaksanaan Pada Responden	112
Lampiran 18. Analisis Statistik Deskriptif & Kategorisasi Tahap Pelaksanaan.	113

Lampiran 19. Analisis Statistik Deskriptif dan Kategorisasi 9 Item Tahap Pelaksanaan	114
Lampiran 20. Tabulasi Indikator Tahap Evaluasi Pada Responden	115
Lampiran 21. Analisis Statistik Deskriptif dan Kategorisasi Tahap Evaluasi 33 Responden	116
Lampiran 22. Analisis Statistik Deskriptif dan Kategorisasi 12 Item Tahap Evaluasi	117

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang cukup penting. Hal tersebut diuraikan dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3 bahwa "Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karir."

Selain bertujuan untuk mencapai perkembangan optimal dan kemandirian peserta didik, layanan bimbingan dan konseling juga memiliki fungsi pengentasan atau perbaikan. Fungsi pengentasan atau perbaikan dalam bimbingan dan konseling adalah upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi atau menuntaskan masalah-masalah yang dialami siswa (Prayitno, 2004). Fungsi pengentasan yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan guru BK memberikan bantuan perbaikan kepada siswa yang mengalami permasalahan ataupun siswa yang terindikasi kenakalan remaja.

Dikutip dari buku *kiat Mencegah kenakalan remaja di sekolah* oleh Asmani (2011), disebutkan bahwa kenakalan remaja yang sering dilakukan di sekolah antara lain adalah merokok, berkelahi, mencuri, merusak sepeda motor temannya, pergaulan bebas, pacaran, tidak masuk sekolah, sering membolos, tidak disiplin, mengotori kelas dan halaman, tidak patuh tata tertib. Apabila dipandang dari segi pendidikan, perilaku penyimpangan seperti yang disebutkan sebelumnya adalah perilaku yang

sangat tidak di harapkan, sebab tidak sesuai dengan sosok pribadi bangsa Indonesia yang dicita-citakan.

Oleh sebab itu, karena layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan diri dengan optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia, maka perlu tindakan dari sekolah untuk berkolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling melalui layanan-layanan atau program yang akan dilaksanakan. Menurut Prayitno (2012), terdapat delapan layanan pada bimbingan dan konseling diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Salah satu dari beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling yang umum digunakan adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami segala macam informasi terkait diri (pribadi), sosial, belajar, karier, jenjang pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak (Prayitno, 2012).

Selanjutnya disebutkan bahwa layanan informasi diadakan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta terkait bidang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang perkembangan diri dan sosial, agar mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya maupun mengatur dan merencanakan kehidupan di masa depan (Winkel dan Hastuti dalam Ramadhani., dkk: 2018). Berdasarkan pengertian dari ahli tersebut, layanan informasi dapat digunakan dalam memberikan pengetahuan atau wawasan kepada peserta didik yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang objektif dan bijak sesuai dengan karakteristik maupun potensi pribadi peserta didik. Hal ini sejalan dengan fungsi pemahaman yang ada dalam bimbingan dan konseling, Prayitno (2012) menyebutkan bahwa fungsi paling dominan dalam layanan informasi adalah fungsi pemahaman.

Layanan informasi dapat diberikan secara kelompok, individual, jarak jauh, dan klasikal. Format klasikal dengan jumlah peserta didik yang terbatas dalam suatu kelas merupakan format umum dalam layanan informasi dan dinilai efektif untuk memberikan layanan informasi (Prayitno, 2012). Layanan informasi format klasikal dapat menjangkau seluruh peserta didik dalam suatu rombongan belajar atau kelas secara efektif dan efisien. Layanan informasi format klasikal juga merupakan suatu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh peserta didik bersifat pencegahan, pengembangan dan pemeliharaan (Kemdikbud, POPBK SMP., 2016).

Disebutkan sebelumnya layanan informasi format klasikal termasuk komponen pelayanan dasar bersifat pencegahan, pengembangan, dan pemeliharaan serta mengingat pentingnya layanan klasikal sebagai salah satu layanan yang nantinya akan mengembangkan peserta didik ke arah yang lebih baik, maka dari itu layanan klasikal perlu disajikan dalam format sebaik-baiknya dan dapat melibatkan peserta didik dalam proses interaksi selama layanan berlangsung (Rahma, 2017). Dengan menyusun strategi layanan informasi format klasikal sesuai dengan prosedur, proses pemberian layanan akan berjalan dengan efektif dan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dikatakan berhasil atau efektif apabila memenuhi hal-hal berikut: (1) Peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru. (2) Para peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program (Sukardi, 2011). Dengan beberapa uraian terkait fungsi dan pentingnya layanan informasi format klasikal, hal tersebut menjadi alasan guru BK untuk dapat menyusun layanan informasi format klasikal sesuai prosedur dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Namun pada praktiknya, pelaksanaan layanan informasi format klasikal belum berjalan dengan efektif. Masih banyak hambatan yang ditemui di sekolah seperti pemahaman dan kompetensi guru bimbingan dan konseling, sarana dan prasarana, maupun dukungan dari pihak sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajaryanti, M. A (2013) dengan judul “Identifikasi Permasalahan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo” ditemukan bahwa aspek hambatan tertinggi adalah penyusunan satuan layanan, penyusunan satuan pendukung, pemahaman guru tentang BK, pelaksanaan *home visit*, pengembangan profesionalisme guru di bidang Bk, masalah kelengkapan administrasi BK, penyusunan laporan program BK, evaluasi bersama, dan pendokumentasian seluruh hasil pelaksanaan program BK.

Penelitian lain yang serupa adalah “Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan” oleh Rismawati tahun 2015, yang menemukan bahwa kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling adalah respon peserta didik terhadap layanan berkurang ketika layanan klasikal dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir, hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang mengantuk pada saat pemberian layanan.

Penelitian relevan yang ketiga berjudul Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Se-Kota Metro oleh Sari pada tahun 2013 dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program BK, yaitu; (1) Penyusunan program BK belum sesuai dengan aspek-aspek dasar penyusunan program BK (17%); (2) latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan profesi sebagai guru BK (20%); (3) Sarana dan prasarana adalah faktor dominan yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan BK (33%); (4) Kurangnya kerja sama antar personalia pelaksanaan layanan BK di sekolah (30%).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus – Desember 2021 selama bertugas sebagai mahasiswa Kampus Mengajar di UPT SMP Negeri 20 Bandar Lampung dan juga hasil data informasi dari beberapa SMP Negeri di Bandar Lampung, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dan tatap muka. Adapun sistem pembagiannya adalah berdasarkan nomor absen peserta didik. Nomor absen peserta didik dari nomor 1 – 15 adalah rombongan belajar sesi 1, sedangkan nomor absen peserta didik dari nomor 16 – 30 adalah rombongan belajar sesi 2. Sistem pembelajaran ini dilakukan dengan mempertimbangkan perizinan dari wali murid dan juga penerapan protokol kesehatan yang pada saat itu masih ketat. Kondisi pembelajaran dengan sistem seperti ini pula disesuaikan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Dengan terbatasnya pembelajaran, layanan yang dilaksanakan juga terbatas. Adapun layanan yang dilaksanakan adalah layanan informasi format klasikal dan layanan konseling individu/kelompok apabila diperlukan. Layanan informasi dengan format klasikal dilaksanakan secara tatap muka maupun jarak jauh. Layanan informasi format klasikal secara tatap muka dilaksanakan dengan memasuki ruang kelas dengan alokasi waktu setara 1 jam pelajaran atau 30 menit dan jadwal yang kurang menentu. Layanan informasi format klasikal dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab, serta alat yang digunakan adalah papan tulis dan spidol untuk mencatat/menekankan poin-poin materi yang disampaikan selama layanan. Sedangkan, layanan format klasikal jarak jauh dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi-aplikasi yang memadai seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting Cloud*. Materi layanan didistribusikan kepada peserta didik melalui aplikasi-aplikasi tersebut, lalu guru bimbingan dan konseling membuka diskusi dengan peserta didik secara *onlin*

Layanan informasi format klasikal pada SMP di Bandar Lampung belum berjalan dengan efektif. Hal ini peneliti katakan sebab melihat kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti layanan informasi format klasikal, ditunjukkan dari kurang kooperatifnya peserta didik dalam berpartisipasi dan masih ada beberapa peserta didik yang sibuk sendiri ketika layanan berlangsung. Artinya, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah metode penyampaian materi layanan yang digunakan dan juga media yang digunakan selama pemberian layanan informasi format klasikal agar menarik perhatian peserta didik.

Selain itu, peneliti menemukan data administrasi yang tidak sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan informasi format klasikal yakni terdapat beberapa guru yang tidak membuat Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) sesuai dengan tahun ajaran, melainkan guru BK hanya menggunakan ulang dokumen RPL yang sudah ada dan mengganti tahun ajaran sesuai dengan yang sedang berjalan. Hal ini dilakukan hanya untuk memenuhi syarat administrasi BK ketika ada pemeriksaan dari pihak sekolah maupun pusat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait apa saja hal-hal yang menghambat proses pelaksanaan layanan informasi format klasikal pada guru BK di SMP Negeri Kota Bandar Lampung dengan judul penelitian “**Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Informasi Format Klasikal Pada Guru BK SMP Negeri di Kota Bandar Lampung**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh identifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Terdapat guru BK yang tidak rutin melaksanakan layanan informasi format klasikal di sekolah.
2. Terdapat data administrasi layanan informasi format klasikal yang kurang lengkap.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah penelitian sehingga akan fokus pada “faktor-faktor penghambat pelaksanaan layanan informasi format klasikal pada Guru BK SMP Negeri di Kota Bandar Lampung”.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa saja hambatan-hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan layanan informasi format klasikal pada Guru BK SMP Negeri di Kota Bandar Lampung?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor penghambat yang ditemukan secara keseluruhan selama proses pelaksanaan layanan informasi format klasikal pada Guru BK SMP Negeri di Kota Bandar Lampung.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan pengembangan bagi disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya terkait pelaksanaan layanan informasi dengan format klasikal yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi guru BK pada SMP Negeri di Kota Bandar Lampung, sehingga dapat merancang program layanan informasi format klasikal yang lebih efektif dan efisien.

1.7. Kerangka Pikir

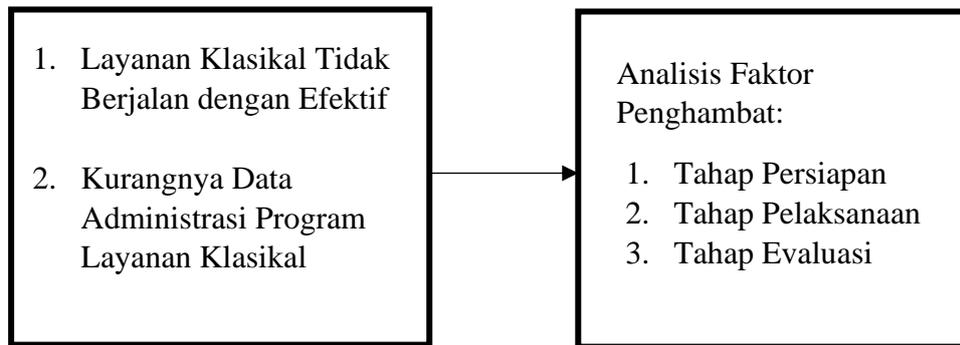
Permendikbud No. 111 Tahun 2014 menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru BK dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan terutama membantu peserta didik mencapai perkembangan diri dengan optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Selain itu, bimbingan dan konseling juga memiliki fungsi pengentasan sebagai upaya membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialami. Layanan format klasikal dengan jumlah peserta didik yang terbatas dalam suatu kelas merupakan format umum dalam layanan informasi dan dinilai efektif untuk memberikan layanan informasi (Prayitno, 2012).

Oleh sebab itu, layanan informasi format klasikal hendaknya dirancang dan dilaksanakan dalam format sebaik-baiknya serta dapat melibatkan siswa dalam proses interaksi selama layanan berlangsung (Rahma, 2017).

Namun pada saat peneliti bertugas sebagai mahasiswa fasilitator guru dalam program kampus mengajar yang dinaungi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, tepatnya di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Peneliti menemukan bahwa terdapat guru BK yang tidak rutin melaksanakan layanan informasi format klasikal dan juga terdapat data administrasi layanan informasi format klasikal yang kurang lengkap.

Berdasarkan temuan fenomena di atas dan kajian teori relevan, peneliti ingin menganalisis apa saja faktor-faktor penghambat layanan informasi format klasikal ditinjau dari setiap tahap program layanan informasi format klasikal berdasarkan Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan Konseling (POPBK) SMP yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Layanan Informasi

2.1.1 Pengertian Layanan Informasi

Terdapat banyak jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami segala macam informasi terkait diri (pribadi), sosial, belajar, karier, dan jenjang pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak (Prayitno dalam Ramadhani., dkk, 2018). Selanjutnya juga disebutkan bahwa layanan informasi diadakan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta bidang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang perkembangan diri dan sosial, agar mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya maupun mengatur dan merencanakan kehidupan di masa depan (Winkel dan Hastuti dalam Ramadhani., dkk, 2018).

Selanjutnya, layanan informasi didefinisikan sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan (Sukardi, 2007).

Dari beberapa uraian mengenai definisi layanan informasi dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah sebuah bantuan layanan yang memberikan informasi kepada peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Layanan informasi memiliki tujuan yang sejalan dengan

fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Fungsi pemahaman merupakan fungsi paling dominan dalam layanan informasi (Prayitno, 2004). Adapun dalam hal ini yang dimaksud fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling yang mendorong peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap potensi yang dimilikinya serta lingkungan sekelilingnya, sehingga harapannya konseli mampu mengembangkan potensinya dengan optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekelilingnya secara dinamis dan konstruktif.

Layanan informasi dapat diberikan secara kelompok, individual, jarak jauh, dan klasikal. Format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas dalam suatu kelas merupakan format umum dalam layanan informasi dan dinilai efektif untuk memberikan layanan informasi (Prayitno dalam Ramadhani, dkk., 2018).

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Layanan Informasi

Menurut Mugiarto (2013) fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri peserta didik serta permasalahan yang dihadapi dan juga tentang pemahaman lingkungan peserta didik. Sedangkan dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu peserta didik supaya terhindar dari berbagai masalah yang nantinya dapat menghambat perkembangan. Selain fungsi dari layanan informasi yang berupa pemahaman dan pencegahan, layanan informasi memiliki tujuan tersendiri yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah terkuasainya informasi tertentu oleh peserta didik/peserta yang mengikuti layanan. Setelah itu, informasi tersebut digunakan peserta didik untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari layanan informasi ini berkaitan dengan fungsi pemahaman yang paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya permasalahan, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. (Prayitno dan Amti, 2004).

2.1.3 Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dikatakan berhasil atau efektif apabila memenuhi hal-hal berikut:

- a. Peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru.
- b. Para peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program. (Sukardi, 2001).

Menurut Yusuf Gunawan layanan informasi dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mudah menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru.
- b. Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- c. Mengembangkan karier setelah tamat sekolah.
- d. Mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dikatakan berhasil apabila; (1) peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (sekolah, guru, jurusan), sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki; (2) peserta didik mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat mengenai karier; (3) peserta didik mampu mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan tugas perkembangannya.

2.2 Layanan Klasikal

2.2.1 Definisi Layanan Klasikal

Layanan klasikal merupakan suatu kegiatan layanan untuk satu rombongan belajar peserta didik/konseli di dalam kelas dengan tujuan tertentu. Lebih detailnya, layanan format klasikal didefinisikan sebagai layanan dasar bersifat bimbingan, yang berarti layanan ini mengharuskan konselor untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik secara rutin, mencakup kegiatan tanya jawab, diskusi dalam kelas, maupun praktik langsung yang dapat membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan yang diberikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Layanan format klasikal juga merupakan suatu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh peserta didik bersifat pencegahan, pengembangan dan pemeliharaan (Kemdikbud, POPBK SMP., 2016).

Disebutkan sebelumnya layanan klasikal termasuk komponen pelayanan dasar bersifat pencegahan, pengembangan, dan pemeliharaan serta mengingat pentingnya layanan klasikal sebagai salah satu layanan yang nantinya akan mengembangkan peserta didik ke arah yang lebih baik, maka dari itu layanan klasikal perlu disajikan dalam format sebaik-baiknya dan dapat melibatkan peserta didik dalam proses interaksi selama layanan berlangsung (Rahma, 2017). Dengan setting kelas dalam pelaksanaan layanan format klasikal guru BK dapat menjangkau sejumlah peserta didik dalam waktu yang lebih efisien.

Dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal dapat diartikan sebagai proses bantuan/layanan bersifat mencegah, mengembangkan dan memelihara yang diberikan kepada seluruh peserta didik dalam satuan kelas untuk membantu perkembangan

peserta didik secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

2.2.2 Tujuan Layanan Klasikal

Tujuan layanan klasikal disesuaikan dengan rumusan tujuan bimbingan dan konseling sebab belum banyak kajian literatur yang membahas spesifik terkait rumusan tujuan layanan bimbingan klasikal. Layanan klasikal dilaksanakan dengan tujuan tercapainya perkembangan peserta didik yang optimal, penyesuaian diri peserta didik yang baik, pengentasan permasalahan yang sedang dihadapi, kemandirian serta nilai-nilai kehidupan. Adapun kaitan dengan bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal meliputi pengembangan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan klasikal sangat dibutuhkan oleh peserta didik, baik yang sedang mengalami permasalahan maupun bagi mereka yang tidak mengalami permasalahan.

Dengan demikian, adapun tujuan layanan klasikal antara lain:

- 1) Membantu peserta didik dalam bidang akademik sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar atau prestasi yang lebih baik.
- 2) Membantu perilaku peserta didik yang kurang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 3) Membantu masalah peserta didik yang berkaitan dengan kesehatan jasmani.
- 4) Membantu peserta didik dalam kelanjutan studi.
- 5) Membantu dan mengarahkan peserta didik dalam hal perencanaan dan pemilihan karir. (Soetjipto dan Kosasai dalam Wahdini, 2019).

2.3 Tahap-Tahap Layanan Informasi Format Klasikal

Demi terlaksananya layanan klasikal dengan optimal, guru bimbingan dan konseling seyogyanya melaksanakan layanan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan layanan klasikal:

a. Persiapan

- 1) Membuat dan mengajukan jadwal untuk masuk pada setiap kelas satu kali dalam seminggu dengan durasi setara 2 jam pelajaran untuk disetujui oleh pimpinan sekolah menyesuaikan kalender akademik sekolah.
- 2) Menyusun tema/topik materi layanan klasikal sesuai dengan rumusan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) (Ditjen PMTK, 2007), permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang diidentifikasi menggunakan AUM atau DCM dan instrumen relevan lainnya.
- 3) Merancang pelaksanaan layanan klasikal dengan sistematis sebagaimana disajikan dalam format RPL.
- 4) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan klasikal yang telah dibuat.

b. Pelaksanaan

- 1) Memberikan layanan klasikal sesuai dengan jadwal dan materi yang telah dibuat.
- 2) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan klasikal yang telah dilaksanakan.
- 3) Membuat catatan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditindaklanjuti selama dan setelah proses pemberian layanan klasikal.

c. Evaluasi dan tindak lanjut

- 1) Melakukan evaluasi terkait proses layanan klasikal.
- 2) Melakukan evaluasi hasil layanan klasikal yang telah dilaksanakan. (Kemdikbud, POPBK SMP., 2016)

Menurut Rafisa (2017) pada penelitiannya yang berjudul Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, menjelaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan layanan klasikal adalah sebagai berikut:

1. Membuka Kegiatan
 - a. Kegiatan pembuka berupa upaya guru Bimbingan dan Konseling Menciptakan hubungan emosional guru pembimbing dengan peserta didik yang akan diberi layanan, memberikan pengantar, orientasi layanan dan membangun persepsi.
 - b. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keefektifan pelaksanaan proses berikutnya terutama terhadap pencapaian tujuan layanan bimbingan.
2. Penyampaian Layanan Bimbingan
 - a. Sasaran layanan bimbingan klasikal adalah kepada seluruh peserta didik baik yang bermasalah maupun yang tidak memiliki masalah.
 - b. Langkah ini merupakan kegiatan inti layanan bimbingan yang berupa pemberian layanan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik.
 - c. Keberhasilan dalam tahap ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan layanan, pemilihan metode atau strategi layanan yang dipergunakan.
 - d. Kegiatan dapat dilakukan dengan berbagai dinamika, seperti: kegiatan bermain peran, sosiodrama, psikodrama, *homeroom*, diskusi, kuis, film, dan bentuk-bentuk permainan (*games*) yang memiliki relevansi dengan materi layanan yang disampaikan.
3. Penutup
 - a. Merupakan tahap akhir dalam layanan klasikal. Pada tahap ini, setelah menyampaikan layanan dengan berbagai strategi dan metode, guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan ringkasan

inti layanan yang telah disampaikan, serta membantu peserta didik membuat suatu simpulan terkait materi layanan.

- b. Memberikan pertanyaan, meminta respon dan tanggapan kepada peserta didik terkait materi yang telah diberikan, atau memberikan tugas kepada peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih memahami isi layanan dan kemudian mampu memiliki kemampuan *self understanding*, *self acceptance*, dan *self direction*.

Berdasarkan teori di atas layanan klasikal merupakan layanan yang digunakan untuk mengatasi dan mengantisipasi masalah belajar pada peserta didik. Selain itu, layanan klasikal digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya terdapat tahap-tahap layanan klasikal menurut Basri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa, diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan layanan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang
 - b. Mendokumentasikan RPL layanan klasikal yang telah diberikan.
 - c. Mencatat hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan klasikal diberikan.
2. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - a. Melakukan evaluasi proses layanan klasikal

Berdasarkan teori di atas layanan untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik melalui layanan dasar dengan strategi layanan klasikal. Dengan layanan klasikal diharapkan prestasi menjadi kebutuhan setiap peserta didik, sehingga termotivasi untuk berprestasi yang dibuktikan dengan adanya rasa tanggung jawab akan tugas, dapat

menentukan nilai keberhasilan, kreatif dan inovatif, selalu berusaha dengan gigih dan pantang menyerah.

2.4 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, berikut beberapa penelitian yang relevan dan dijadikan sebagai bahan telaah bagi peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, E. Y (2021) dengan judul "*Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Se-Kabupaten Tegal Pada Masa Covid-19*". Penelitian ini bertujuan untuk memahami penyebab kendala dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling di SMK Se-Kabupaten Tegal. Hasilnya antara lain dari aspek kemampuan konselor tergolong tinggi (20%), aspek tugas konselor masuk dalam kriteria rendah (13%), aspek peran kepala sekolah termasuk dalam kriteria sedang (18%), aspek peran pendidik masuk dalam kategori sedang (19%), dan penyebab kendala dipandang dari aspek fasilitas termasuk dalam kriteria rendah (11%).

Persamaan hasil penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tujuan dari penelitian yang mencari faktor penghambat pelaksanaan layanan BK. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh Putri, E. Y (2013) dapat menjadi kajian literatur yang dapat ditelaah dalam penyusunan penelitian ini. Sedangkan, perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti dan juga tempat pelaksanaan atau satuan sekolah menengah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuranisa, N., dan Wiyono, B. (2018) dengan judul "*Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 13 Surabaya*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan layanan bimbingan klasikal, mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, dukungan yang diberikan oleh pihak

sekolah, dan hambatan-hambatan yang menjadi kendala guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

Hasil dari penelitian ini adalah penyelenggaraan BK di sekolah termasuk dalam kategori sesuai dengan indikator yang diadaptasi dari Panduan Operasional Penyelenggaraan BK di Sekolah Menengah Pertama (POP BK SMP) yaitu sebesar 64,61%. Namun, yang menjadi hambatan adalah guru BK merasa kebingungan untuk pelaksanaan layanan BK ketika harus masuk kelas sebab di sekolah tidak ada jam masuk kelas khusus untuk guru BK.

Respon yang diberikan oleh sekolah dan guru mata pelajaran sangat baik terhadap keterlaksanaan layanan bimbingan klasikal, hal ini dibuktikan dengan kesediaan guru mata pelajaran memberi jam kepada guru BK guna melaksanakan layanan bimbingan klasikal.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah menggunakan Panduan Operasional Penyelenggaraan BK, sehingga salah satu hasil penelitian terkait hambatan yang ditemukan sama dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan, perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini dilihat dari ruang lingkup penelitian. Penelitian di atas meneliti strategi implementasi sedangkan penelitian ini hanya meneliti terkait hambatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farozin, M., Suwarjo, S., dan Astuti, B. (2017) dengan judul "*Identifikasi Permasalahan Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Pada Guru SMK di Kota Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan perancangan program BK pada Guru BK meliputi: rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, anggaran biaya, sarana prasarana, dan ekuivalensi jam layanan bimbingan dan konseling dengan jam mata pelajaran.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan permasalahan dalam perancangan program bimbingan dan konseling pada aspek: (1) evaluasi pelaporan dan tindak lanjut; (2) anggaran biaya; (3) sarana prasarana; serta (4) ekuivalensi jam layanan bimbingan dan konseling dengan mata pelajaran.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang di alami guru BK pada perancangan program BK. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas variabel yang diteliti lebih luas, sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti lebih spesifik yaitu tentang layanan informasi format klasikal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, E. R., Giyono, G., dan Mayasari, S. (2013) dengan judul "*Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*". Masalah dari penelitian ini adalah pelaksanaan program BK belum optimal, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program BK.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket pelaksanaan layanan BK yang melibatkan 22 guru BK sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program BK, yaitu; (1) Penyusunan program BK belum sesuai dengan aspek-aspek dasar penyusunan program BK. (2) Latar Belakang pendidikan tidak sesuai dengan profesi sebagai guru BK. (3) Sarana dan Prasarana menjadi faktor dominan penghambat pelaksanaan layanan BK. (4) Kurangnya kerja sama antar personalia pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini dilihat dari tujuan penelitian yang sama-sama mencari faktor penghambat dari pelaksanaan program BK. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, penelitian di atas meneliti program BK secara menyeluruh,

sedangkan penelitian ini meneliti variabel yang lebih spesifik terkait satuan layanan BK.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fajaryanti, M. A. (2013) dengan judul "*Identifikasi Permasalahan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo*". Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD. Hasil dari penelitian ini adalah permasalahan tahap persiapan sebesar 5,56% termasuk dalam tingkat kategori permasalahan sedang dengan aspek permasalahan tertinggi pada penyusunan satuan layanan, penyusunan satuan pendukung dan pemahaman guru tentang BK. Permasalahan pada tahap pelaksanaan sebesar 30,06% termasuk dalam tingkat kategori permasalahan rendah dengan aspek masalah tertinggi pada pelaksanaan *home visit*, pengembangan profesionalisme guru BK, dan masalah kelengkapan administrasi B.

Permasalahan tahap evaluasi sebesar 42,06% termasuk dalam tingkat kategori permasalahan sedang dengan aspek masalah tertinggi pada penyusunan laporan program BK, masalah evaluasi bersama, dan pendokumentasian seluruh hasil pelaksanaan program BK. Permasalahan tahap tindak lanjut sebesar 13,89% termasuk dalam tingkat kategori permasalahan sangat rendah.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini dapat dilihat dari tujuan penelitian yang mengidentifikasi permasalahan atau penghambat dari pelaksanaan layanan BK. Selain itu, persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini juga dapat dilihat dari indikator atau aspeknya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat pelaksanaan penelitian, penelitian di atas dilakukan pada guru BK di Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian ini dilakukan pada guru BK Sekolah Menengah Pertama (SMP).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Guna mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu menggunakan metode yang sesuai atau yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015) Metode kuantitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme serta telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu data penelitian pada metode kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, dan hasilnya akan diuraikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019).

Metode deskriptif kuantitatif juga selaras dengan penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah ingin memusatkan bahasan kepada masalah yang aktual dan fenomena saat ini. Seperti yang disebutkan oleh Sundjana (1997) yaitu, metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan jika peneliti bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi saat ini dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebab peneliti akan menggambarkan keadaan yang terjadi di masa kini. Sehingga penelitian ini nantinya akan memberi gambaran deskriptif terkait faktor hambatan yang dialami oleh guru BK selama pelaksanaan layanan informasi format klasikal.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kepada Guru BK SMP Negeri di Kota Bandar Lampung melalui Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) Kota Bandar Lampung pada tahun 2023.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri di Kota Bandar Lampung. Populasi merupakan wilayah yang secara umum terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru BK Pada SMP Negeri di Kota Bandar Lampung yang berjumlah 110 guru BK. Untuk memudahkan pengumpulan data maka peneliti menggunakan teknik sampling.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah guru BK pada SMP Negeri di Kota Bandar Lampung. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *voluntary sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kesukarelaan subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti bekerjasama dengan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMP/MTs Kota Bandar Lampung untuk menjaring guru BK yang berminat untuk berpartisipasi (*voluntary sampling*) dalam penelitian secara daring.

Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi

sampel penelitian. Tetapi apabila subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Namun pada penelitian kuantitatif terdapat jumlah batas minimal sampel yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel (Cohen, 2007). Berdasarkan teori di atas, peneliti menentukan ukuran sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi dengan perhitungan sampel yaitu $110 \times 30\% = 33$, sehingga menjadi 33 orang sampel penelitian.

Tabel 3.1 Sampel dalam penelitian

Jumlah Guru BK	110 Guru
Sampel 30%	33 Guru

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015.) Berdasarkan teori tersebut maka variabel dalam penelitian harus dirumuskan sehingga terhindar dari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang akan diteliti adalah:

Menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan BK SMP (2016) layanan informasi format klasikal adalah suatu layanan dasar serta layanan peminatan & perencanaan individual yang bersifat pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam suatu rombongan belajar di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan siswa. Kemdikbud, POPBK SMP (2016) menyatakan bahwa terdapat tiga tahap penyusunan program layanan informasi format klasikal antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru BK melakukan analisis kebutuhan siswa menggunakan instrument berupa Alat Ungkap Masalah (AUM) atau

Daftar Cek Masalah (DCM) dan instrument relevan lainnya, mengajukan jadwal masuk kelas dengan durasi 2 jam per kelas, menyusun topik materi layanan sesuai hasil analisis kebutuhan siswa (*need assessment*) dan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), merancang pelaksanaan layanan berdasarkan sistematika Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), dan mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan guru BK melaksanakan layanan sesuai dengan jadwal & materi yang telah direncanakan, menerapkan strategi/metode layanan klasikal yang telah direncanakan, menggunakan media yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan, mendokumentasikan layanan yang telah dilaksanakan, mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dan tindak lanjut setelah pelaksanaan.

3. Tahap Evaluasi

Guru BK melakukan evaluasi proses layanan informasi format klasikal mencakup keaktifan siswa, strategi/metode penyampaian, penggunaan media. Guru BK juga melakukan evaluasi hasil layanan informasi format klasikal yang telah dilaksanakan melalui angket hasil evaluasi layanan, menyusun laporan kegiatan layanan, dan merencanakan kegiatan pasca layanan.

Berdasarkan definisi operasional di atas informasi terkait faktor penghambat layanan informasi format klasikal yang dialami oleh Guru BK akan ditinjau dari setiap langkah penyusunan program layanan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner (angket). Menurut Sugiyono (2015) kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini

terdapat dua tipe kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner dengan model pertanyaan tertutup dan terbuka.

Kuesioner ini berisi pernyataan kegiatan guru BK dalam setiap langkah penyusunan program layanan informasi format klasikal, kemudian dipilih tingkat kesulitannya sesuai tingkatan yang telah disediakan serta memberikan alasan untuk kegiatan yang tingkat kesulitannya tinggi.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penilaian *rating scale* sebagai acuan penilaian skor, kemudian skor penilaian total yang didapat, dimasukkan ke dalam tingkat kategori berdasarkan rumus. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval pada alat ukur, sehingga apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data berupa angka (Sugiyono, 2015).

Kuesioner untuk mengukur faktor penghambat pelaksanaan layanan informasi format klasikal terdiri atas empat jawaban dan setiap item akan diberi bobot dengan tingkat penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Interpretasi Skor

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Sulit	4
2.	Sulit	3
3.	Mudah	2
4.	Sangat Mudah	1

3.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam suatu penelitian biasanya dikenal dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang diamati, dengan kata lain fenomena yang dimaksud yaitu variabel penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang nantinya dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang mengukur tentang faktor penghambat layanan informasi format klasikal. Instrumen penelitian disusun berdasarkan tahap-tahap penyusunan layanan klasikal yang tercantum pada Panduan Operasional Penyelenggaraan BK (POPBK) SMP (2016).

Instrumen penelitian meliputi kisi-kisi faktor penghambat layanan informasi format klasikal yang disusun berdasarkan definisi operasional.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	No. Pertanyaan
Layanan Informasi Format Klasikal	Tahap Persiapan	Mengajukan jadwal rutin 2 jam per kelas kepada sekolah untuk disetujui kepala sekolah.	1
		Menyusun materi layanan sesuai dengan <i>need assessment</i> dan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD)	2,3,4,5,6
		Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sesuai dengan format pada POPBK SMP.	7
		Menentukan metode penyampaian materi layanan sesuai dengan tujuan dan topik materi	8, 9
		Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan yang akan diberikan	10
		Subjek diminta untuk memberikan alasan/pemicu terkait hambatan yang dialami pada tahap persiapan	
	Tahap Pelaksanaan	Melaksanakan layanan informasi format klasikal sesuai dengan jadwal yang telah disusun	11
		Menerapkan metode penyampaian materi layanan sesuai dengan topik materi dan tujuan layanan	12, 13, 14
		Menggunakan media yang sesuai dengan topik materi layanan	15
		Membuat dokumentasi proses pelaksanaan layanan klasikal	16
		Mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditindak lanjuti setelah pelaksanaan	17, 18, 19

		Subjek diminta untuk memberikan alasan/pemicu terkait hambatan yang dialami pada tahap pelaksanaan	
Tahap Evaluasi		Melakukan evaluasi proses pelaksanaan layanan informasi format klasikal	20, 21, 22, 23
		Melakukan evaluasi hasil layanan informasi format klasikal	24, 25, 26, 27, 28, 29
		Rencana Tindak Lanjut	30
		Membuat laporan pelaksanaan layanan sesuai dengan sistematika Laporan Pelaksanaan Layanan Klasikal	31
		Subjek diminta untuk memberikan alasan/pemicu terkait hambatan yang dialami pada taha evaluasi	

3.7 Uji Kelayakan Instrumen

3.7.1. Validitas

Validitas adalah suatu uji coba sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (kuisioner atau angket) akan mengukur apa yang akan diukur. Validitas yang diuji meliputi: validitas konstruk, validitas isi, validitas konkuren, validitas prediksi (Sukardi, 2003). Pada penelitian ini akan menggunakan validitas isi dalam menguji kelayakan instrumen penelitian. Menurut Haynes, dkk (1995) validitas isi adalah seberapa valid elemen-elemen instrumen relevan dan mewakili konstruk alat ukur yang ditargetkan untuk tujuan penelitian.

Untuk mengukur seberapa valid instrumen penelitian ini melibatkan ahli yang menguasai di bidangnya. Penilaian kelayakan instrumen penelitian ini melibatkan tiga dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Dr. Mujiyati., M. Pd., Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z., M.A., dan Bapak Moch Johan Pratama, S. Psi., M.Psi. Dalam menguji validitas butir item skala dihitung dengan menggunakan rumus Aiken's V. Statistika Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$eV = \frac{\Sigma s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

eV = Indeks kesepakatan ahli

n = Jumlah ahli

S = $r - lo$

lo = Angkat penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh ahli. (Yadiannur, M. 2017)

Kategori dari validitas instrumen yang baik mengacu pada pengklasifikasian validitas dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Kategori Validitas Instrumen

No.	Skor	Kategori
1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
4	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah

Kategorisasi validitas instrumen pada penelitian ini berpedoman pada tabel di atas. Penilaian yang diperoleh dari ahli penguji akan diolah dengan rumus Aiken's V dan dikategorisasikan berdasarkan hasil perhitungan dari rumus. Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian skala faktor penghambat layanan informasi format klasikal:

Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Uji Validitas

Item	Skor Item	Interval	Kategori
1	0,77778	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
2	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
3	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
4	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
5	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
6	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
7	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
8	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
9	0,88889	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
10	0,88889	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
11	0,88889	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
12	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
13	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

14	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
15	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
16	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
17	0,88889	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
18	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
19	0,88889	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
20	0,88889	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
21	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
22	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
23	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
24	0,77778	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
25	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
26	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
27	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
28	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
29	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
30	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
31	1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

3.7.2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alpha Cronbach dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 (Adamson dan Prion, 2013). Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Berikut adalah rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*:

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s_t^2} \right\}$$

R = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = jumlah item soal

$\sum s^2$ = jumlah varian skor tiap item

S_t^2 = varians total

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Menurut Arikunto (2008)

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Dapat diketahui jika nilai *Alpa Cronbach* lebih dari 0,6 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan jika nilai *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows versi 26.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Alpa Cronbach</i>	<i>N of Items</i>
0,919	31

Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Maka dapat diambil kesimpulan dengan melihat data dari tabel di atas variabel faktor penghambat layanan informasi format klasikal memiliki *Cronbach's Alpha* $0,919 > 0,60$ yang artinya reabilitas instrumen penelitian ini memiliki kategori sangat tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Terdapat kegiatan dalam analisis data antara lain: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini akan mengungkapkan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan penyajian data melalui perhitungan skor perolehan lalu dipersentasekan untuk setiap item dan responden pada penelitian. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2019*. Teknik analisis data statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu

mengetahui tingkat penghambat layanan informasi format klasikal dan setelah itu akan dihitung melalui persentase dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor

Untuk mengukur tingkat kategorisasi faktor penghambat layanan informasi format klasikal, peneliti menggunakan formula yang mengacu pada tiga kategorisasi (Azwar, 2017).

Tabel 3.8 Standar Kriteria Jawaban Responden

No.	Kategori Jawaban	Rumus Interval Jawaban
1.	Tinggi	$M + 1 SD \geq X$
2.	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
3.	Rendah	$X < M - 1 SD$

Keterangan:

X = Skor Responden

M = Rata-rata

SD = Standar deviasi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 kegiatan yang memiliki hambatan kategori tinggi, hambatan tersebut terbagi berdasarkan setiap tahap layanan informasi format klasikal. Berikut merupakan pemaparan kesimpulan dari setiap tahap layanan informasi format klasikal:

1. Pada tahap persiapan terdapat 6 guru BK yang mengalami hambatan kategori tinggi untuk mengalokasikan jadwal rutin layanan informasi format klasikal dengan skor persentase 66% dan menentukan media layanan yang akan digunakan dengan skor persentase 58%. Kesulitan tersebut disebabkan karena sekolah tidak memberikan jadwal khusus BK masuk ke kelas dan juga keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.
2. Tahap pelaksanaan terdapat 6 guru BK yang mengalami hambatan kategori tinggi dengan skor persentase kegiatan sebesar 54% yaitu melakukan pengarsipan data yang diperoleh selama pelaksanaan layanan informasi format klasikal. Pemicu terhambatnya kegiatan tersebut adalah keterbatasan waktu dan rendahnya kedisiplinan untuk melakukan pengarsipan.
3. Pada tahap evaluasi terdapat 6 guru BK yang mengalami hambatan kategori tinggi dengan skor persentase kegiatan sebesar 73% yaitu menyusun laporan pelaksanaan layanan informasi format klasikal sesuai dengan sistematika. Hasil temuan ini sangat berkaitan erat dengan hasil temuan pada tahap pelaksanaan, hal ini dapat peneliti katakan berdasarkan alasan responden terhambat pada penyusunan laporan. Alasan tersebut antara lain adalah keterbatasan waktu, tidak

mencatat data selama pelaksanaan layanan, dan kurang lengkapnya data yang diarsipkan.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Saran terhadap guru BK SMP Negeri di Kota Bandar Lampung berdasarkan temuan penelitian tiap indikator:

a. Pada tahap persiapan, kegiatan yang terhambat adalah mengalokasikan jadwal masuk kelas sebab layanan BK tidak mendapat jadwal khusus untuk masuk kelas. Berdasarkan hal ini guru BK dapat mensosialisasikan akan pentingnya layanan BK format klasikal kepada waka kurikulum dan kepala sekolah, sehingga nantinya penyelenggaraan layanan BK di sekolah akan berjalan dengan lancar.

Kegiatan yang menghambat pada tahap persiapan yang kedua adalah menentukan media yang akan digunakan untuk pemberian layanan informasi format klasikal. Berdasarkan hasil penemuan ini, upaya yang dapat dilakukan adalah guru BK dapat mengajukan permintaan terkait sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program BK kepada pihak sekolah.

b. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang terhambat adalah melakukan pengarsipan data yang diperoleh selama pelaksanaan layanan informasi format klasikal. Berdasarkan penemuan ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membangun kedisiplinan guru BK dengan cara meningkatkan profesionalitas guru BK melalui mengikuti pelatihan, seminar, *workshop* bimbingan dan konseling.

c. Pada tahap evaluasi, kegiatan yang terhambat adalah membuat laporan layanan informasi format klasikal sesuai dengan sistematika. Berdasarkan penemuan ini, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun pemahaman melalui diskusi bersama rekan sesama guru BK dan memahami panduan

pelaksanaan program BK seperti POP BK dan PERMENDIKBUD No. 111 Tahun 2014.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar adanya penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan layanan informasi format klaikal pada kegiatan pengarsipan catatan selama proses pelaksanaan layanan informasi format klasikal.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait hambatan atau faktor yang mempengaruhi efektivitas pembuatan laporan layanan informasi format klasikal yang dilakukan oleh guru BK.
- c. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan informasi format klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, K. A. & Prion, S. 2013. *Reliability: measuring internal consistency using cronbach's α , Clinical Simulation in Nursing*
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmani, J. M. M. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Buku Biru, Yogyakarta.
- Azwar, S., 2017. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Badrujaman, Aip. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. PT Indeks, Jakarta.
- Bahri, S. 2020. Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Pencerahan*, 14(1), 39-61.
- Bakhtiar, M. I. 2015. Pengembangan video ice breaking sebagai media bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. 3(1), 19-37.
- Basri, H. 2017. Efektifitas Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Clark, L. A., & Watson, D. 1995. *Constructing Validity: Basic Issues in Objective Scale Development*.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2007. Balai Pustaka, Jakarta.
- Fajaryanti, M. A. 2013. Identifikasi Permasalahan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo.
- Fauziah, F., Nurhasanah, N., & Bustamam, N. 2017. Kesulitan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Smpn 4 Takengon. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(1).
- Farozin, M., Suwarjo, S., & Astuti, B. 2017. Identifikasi permasalahan perancangan program bimbingan dan konseling pada guru SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 40-52.
- Gunawan, Y. 1993. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta, Tabanan.
- Haynes, S. N., Richard, D. C., & Kubany, E. S. 1995. *Content Validity in Psychological Assessment: A Functional Approach to Concepts and Methods*.

- Hendryadi, H. 2017. Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 25-43.
- Hidayah, N. 2022. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media daring di SMAN 13 Banjarmasin, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 24-37.
- Hikmawati, F. 2016. *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press, Jakarta.
- Ihsan, H. 2015. Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *Pedagogia*, 13(3), 173-179.
- Juwita, N. R. 2015. Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 1(2), 323–332.
- Kamaruzzaman, K. 2016. Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 229-242.
- Kemdikbud. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemdikbud, Jakarta.
- Mirasari, I., Komalasari, G., & Filiani, R. 2012. Evaluasi Program Layanan Bimbingan Klasikal Di Sman 46 Jakarta Selatan. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 79-85.
- Muhson, A. 2006. Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta, 183-196.
- Novianto, N. 2013. Studi tentang alokasi jam masuk kelas bagi bk dan dampaknya di sekolah menengah negeri se-Kec. Sumberrejo Bojonegoro (*Doctoral dissertation, State University of Surabaya*).
- Nugroho, D. A., Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. I. 2021. Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 87-96.
- Nuranisa, N., & Wiyono, B. 2018. Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 13 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 8(2), 380-387.
- Nurrahmi, H. 2015. Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Dakwah Alhikmah*, 9(1), 45-55.
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno & Eman A. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Program PPK UNP, Padang.

- Prihono, E. W. 2020. Validitas Instrumen Kompetensi Profesional pada Penilaian Prestasi Kerja Guru. Ekspose: *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(2), 897-910.
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. 2021. Pengujian Validasi Isi (*Content Validity*) Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), 77-90.
- Putri, E. Y. 2021. Faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK se Kabupaten Tegal pada masa Covid-19. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 2(1), 28-36.
- Ramadhan, I., Nugraha, T. J., Firmansyah, E., Alkahfy, R., & Rian, R. 2021. Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 86-93.
- Ramadhani, E., & Putri, R. D. 2018. Implementasi Pendekatan Discovery Learning dalam Layanan Informasi Format Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 22-29.
- Rafisa, D. 2018. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Medan.
- Rismawati, R. 2015. Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Kandungan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(2), 64-73.
- Safaat, Y. D. P. 2013. Hubungan antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sisoal dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori Tahun Ajaran 2012/2013. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(1).
- Sari, E. R., Giyono, G., & Mayasari, S. 2013. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2(4).
- Soleman, Fauziah. 2021. Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru. *Jurnal Pendidikan Nonformal Vol. 07*, 89-102.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, S. 2016. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1 Kota Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 37-46.
- Sukardi, K Dewa. 2001. *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Rineka Cipta, Tabanan.
- Sukardi, K Dewa. 2003. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Usaha Nasional, Surabaya

- Sukardi. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Supriatna, M. 2011. *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Utama, I. P., & Orbaningsih, A. 2020. Proses Pemberian Layanan Klasikal Menggunakan E-Smatus Di SMA Teuku Umar Semarang Selama Masa Pandemi Corona. *Webinar series FIP*, 1-10.
- Wahdini, W. 2019. Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Klasikal pada siswa Kelas IX. B SMP Negeri 2 Pujut Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(2). 87-114.
- Yadiannur, M. 2017. Mobile Learning Based Worked Example in Electric Circuit (WEIEC) Application to Improve the High School Students' Electric Circuits Interpretation Ability. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(3), 539-558.
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. 2020. Pentingnya penggunaan media bimbingan dan konseling dalam layanan informasi. *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 126-131).